

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 73 Jakarta Selatan, berikut kesimpulan dari tiga indikator, yaitu

- a. Kesesuaian antara Program dan Penerima Manfaat, Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 73 Jakarta Selatan belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan program. Sosialisasi yang dilakukan sekolah masih bersifat formal dan kurang interaktif, sehingga banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami makna dan tujuan program SRA. Meskipun proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan prinsip SRA melalui Kurikulum Merdeka, budaya 3S, dan metode pembelajaran yang inklusif, masih ada kendala dalam aspek sarana dan prasarana, seperti kebersihan toilet yang kurang terjaga dan belum optimalnya penerapan Zona Selamat Sekolah (ZOSS). Selain itu, meskipun sekolah memiliki mekanisme pengaduan yang jelas dan melibatkan Tim Anti-Perundungan, budaya candaan berlebihan masih menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan yang benar-benar aman dan nyaman bagi siswa.
- b. Kesesuaian antara Program dan Organisasi Pelaksana, SMP Negeri 73 Jakarta telah menunjukkan komitmen dalam menjalankan Program Sekolah Ramah

Anak dengan adanya kebijakan formal, pembentukan tim pelaksana, serta integrasi nilai-nilai ramah anak dalam berbagai aspek pendidikan. Namun, terdapat tantangan dalam kesiapan organisasi pelaksana, terutama dalam hal pelatihan guru dan tenaga kependidikan. Hingga saat ini, sekolah belum menerima pelatihan khusus yang membahas implementasi konkret Sekolah Ramah Anak, sehingga penerapan kebijakan masih kurang optimal. Selain itu, sekolah menghadapi kendala dalam alokasi anggaran karena tidak adanya dana khusus dari pemerintah pusat, sehingga implementasi program harus disesuaikan dengan anggaran sekolah yang terbatas.

- c. Kesesuaian antara Kelompok Sasaran dan Organisasi Pelaksana, Meskipun terdapat partisipasi siswa dalam berbagai program sekolah, keterlibatan mereka dalam Sekolah Ramah Anak belum optimal. Tim Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 73 Jakarta tidak lagi diperbarui sejak tahun 2022 dan digantikan oleh Tim Anti-Perundungan, yang cakupan tugasnya lebih sempit dibandingkan Sekolah Ramah Anak. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam implementasi program, karena Sekolah Ramah Anak seharusnya mencakup aspek yang lebih luas, seperti kebijakan sekolah, fasilitas, dan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan. Selain itu, keterlibatan orang tua juga masih rendah, dengan banyak yang hanya mengandalkan Komite Sekolah sebagai perwakilan mereka tanpa keterlibatan langsung dalam mendukung program SRA.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 73 Jakarta Selatan, yaitu:

1. Kesesuaian antara Program dan Penerima Manfaat

Untuk meningkatkan kesesuaian antara Program Sekolah Ramah Anak dan penerima manfaat, khususnya siswa, diperlukan upaya yang lebih interaktif dalam sosialisasi program, seperti kegiatan berbasis simulasi, proyek siswa, serta diskusi kelompok yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban mereka dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan fasilitas, seperti menjaga kebersihan toilet dan merawat sarana yang tersedia, yang harus didukung dengan edukasi tentang tanggung jawab siswa serta penerapan aturan yang lebih tegas dalam penggunaan dan perawatan fasilitas sekolah. Misalnya dengan sistem piket atau sanksi ringan bagi siswa yang merusak fasilitas. Selain itu, melibatkan OSIS dalam pengawasan agar siswa lebih merasa memiliki tanggung jawab. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, diperlukan penataan ulang Zona Selamat Sekolah (ZOSS) dengan strategi terpadu agar area lebih tertata, nyaman, dan mendukung keselamatan siswa. Penataan ulang dapat dilakukan dengan merelokasi Pedagang Kaki Lima ke

zona khusus yang tidak mengganggu lalu lintas serta menyediakan *shelter* ojek *online* dan *drop-off zone* agar kendaraan tidak berhenti sembarangan di depan sekolah. Dengan langkah-langkah tersebut, Program Sekolah Ramah Anak dapat lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat belajar dalam lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

2. Kesesuaian antara Program dan Organisasi Pelaksana

Dalam implementasi Program Sekolah Ramah Anak, kesesuaian antara program dan organisasi pelaksana menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitasnya. Guru dan tenaga kependidikan sebagai bagian dari organisasi pelaksana memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas mereka menjadi hal yang krusial agar program dapat berjalan secara optimal. Sekolah perlu mengadakan pelatihan khusus yang membekali mereka dengan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inklusif, komunikasi yang berbasis empati, serta strategi dalam mencegah dan menangani kasus perundungan. Pelatihan ini sebaiknya dilakukan secara berkala dan berbasis praktik sehingga guru dapat menerapkan pendekatan yang lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan siswa. Dengan demikian, diharapkan seluruh tenaga pendidik dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan budaya sekolah

yang lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Terkait dengan masalah keterbatasan anggaran, sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan sektor swasta, LSM, dan komunitas guna mendapatkan dukungan pendanaan tambahan. Salah satu langkah konkret adalah menjalin kemitraan dengan perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang berfokus pada pendidikan dan kesejahteraan anak. Sekolah dapat mengajukan proposal kepada perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan untuk mendukung penyediaan fasilitas ramah anak, pelatihan guru, atau program pembinaan bagi siswa. Dengan langkah-langkah ini, sekolah dapat mengurangi ketergantungan pada dana BOS dan BOP.

3. Kesesuaian antara Kelompok Sasaran dan Organisasi Pelaksana

Untuk memastikan kesesuaian antara kelompok sasaran dan organisasi pelaksana dalam implementasi Program Sekolah Ramah Anak, diperlukan sistem umpan balik yang efektif dan dua arah, di mana siswa dapat dengan mudah menyampaikan pengalaman, kesulitan, serta saran mereka terkait program ini. Sekolah perlu menyediakan berbagai saluran komunikasi yang mudah diakses, seperti kotak saran digital atau fisik dan forum diskusi kelas. Selain itu, evaluasi berkala melalui survei *online*, kuesioner, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dapat membantu sekolah mengukur pemahaman siswa, tingkat partisipasi, serta hambatan yang dihadapi dalam program

Sekolah Ramah Anak. Selain itu, perlu adanya pengaktifan kembali Tim Sekolah Ramah Anak dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, tenaga kependidikan, siswa, dan perwakilan orang tua, agar tim ini dapat berfungsi lebih optimal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara berkelanjutan. Keberadaan tim yang aktif akan membantu memastikan bahwa program SRA tidak hanya berfokus pada isu perundungan, tetapi juga mencakup aspek lain seperti kebijakan sekolah, pengelolaan fasilitas, dan peningkatan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan orang tua juga perlu ditingkatkan dengan memberikan fleksibilitas melalui diskusi online, webinar *parenting*, dan mentoring virtual, serta sosialisasi rutin dan apresiasi bagi yang aktif berpartisipasi, didukung oleh kemitraan dengan dunia usaha dan komunitas. Selain itu, pemanfaatan aplikasi atau media sosial sebagai sarana komunikasi serta pertemuan *hybrid* dapat memastikan keterlibatan mereka tidak hanya sebatas kontribusi finansial sehingga strategi implementasi SRA dapat lebih efektif, partisipatif, dan inklusif bagi seluruh siswa.